

TOKOH WANITA DALAM NOVEL *99 CAHAYA DI LANGIT EROPA* DAN IMPLIKASI PEMBELAJARANNYA

Oleh

Restty Purwana Suwama

Muhammad Fuad

Kahfie Nazaruddin

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

e-mail : rere.suwama@yahoo.co.id

Abstract

The problem of this research is how is the woman character in the *99 Cahaya di Langit Eropa* novel written by Hanum Salsabiela Raies and Rangga Almahendra. The purpose of this research is to describe the women character in the novel and its implications upon literature learning in SMA. It is used qualitative descriptive method. The resources is taken from novel titled *99 Cahaya di Langit Eropa* which is written by Hanum Salsabiela Raies and Rangga Almahendra. The research found that women character had 4 roles; (1) as a wife, (2) as a mother, (3) as a daughter, (4) as a career. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* is worthy to be used as a alternative learning material for students in SMA in terms of (1) aspect of language, (2) psychological aspect, and (3) aspect of cultural background.

Keywords: learning material, novel, woman character.

Abstrak

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah tokoh wanita dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Raies dan Rangga Almahendra. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tokoh wanita dalam novel dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Raies dan Rangga Almahendra. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan (1) tokoh wanita sebagai istri, (2) tokoh wanita sebagai ibu, (3) tokoh wanita sebagai anak (4) tokoh wanita sebagai wanita karier. Novel tersebut layak dijadikan sebagai alternatif bahan ajar siswa di SMA ditinjau dari (1) aspek bahasa, (2) aspek psikologi dan (3) aspek latar belakang budaya.

Kata kunci: bahan ajar, novel, tokoh wanita

PENDAHULUAN

Novel diciptakan oleh sastrawan dengan maksud untuk mengajak pembaca memahami isi cerita lewat gambaran-gambaran realita kehidupan melalui alur yang terkandung dalam novel tersebut. Dalam sebuah novel terdapat unsur-unsur pembangun teks seperti tokoh, alur, dan latar. Unsur-unsur tersebut merupakan struktur yang dibentuk untuk keutuhan cerita. Untuk memahami makna dari karya sastra, harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula dari efeknya pada pembaca (Jabrohim, 2012: 69). Tokoh yang terdiri atas laki-laki dan perempuan selalu ditampilkan dengan berbagai permasalahan, peran, fungsi, serta citranya. Istilah tokoh mengacu pada orangnya, pelaku cerita (Nurgiyantoro, 2012: 165).

Penokohan atau perwatakan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan wataknya itu dalam suatu cerita (Suyanto, 2012: 47). Penokohan dalam karya sastra akan mengarahkan pembaca pada pengimajian yang dibuat oleh pengarang yang dapat diungkapkan melalui citra yang menyerupai gambaran yang dihasilkan oleh hasil tafsiran pembaca terhadap suatu objek. Berbeda dengan laki-laki, perempuan memiliki peran yang kompleks dalam kehidupan. Mereka bisa berperan sebagai ibu, istri, maupun anak, bahkan sahabat sekaligus. Hakikat feminisme adalah gerakan transformasi sosial. Puncak cita-cita feminis adalah menciptakan sebuah tatanan baru yang lebih dan lebih adil untuk laki-laki dan perempuan (Fakih, 2012: 99-100).

Novel yang menjadi objek penelitian skripsi ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang diterbitkan tahun 2011. Novel ini menceritakan tentang perjuangan tokoh-tokoh wanita Islam yang mencari jati diri dan kebenaran mengenai agama Islam ditengah keterbatasan dan minoritas masyarakat Eropa. Tokoh-tokoh tersebut digambarkan oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra sebagai wanitayang tangguh dan berani dalam mengkaji seluk beluk agama Islam di Eropa. Wanita sudah sejak lama menjadi pusat perhatian para pengarang. Bahkan tradisi penulisan novel di dalam dunia sastra Indonesia diawali dengan tokoh wanita melalui novel *azab dan sengsara* karya Merari Siregar. Novel tersebut disusul oleh sebuah novel yang judulnya berupa nama wanitayaitu *Sitti Nurbaya* oleh Marah Rusli. Dari penjelasan tersebut terbukti bahwa kehidupan tokoh wanita merupakan aspek yang sangat penting dan menarik untuk dikaji.

Hal tersebut sesuai dengan Kurikulum 2013 SMA kelas X yang mencakup kompetensi inti (KI) Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.dengan kompetensi dasar (KD) Mengidentifikasi tema, amanat, tokoh,alur, latar, sudut pandang, amanat, dan tema cerita hikayat yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis struktural dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Oleh karena itu, skripsi ini diberi judul “Tokoh Wanita dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Indonesia di SMA”.

a Tokoh Wanita sebagai Istri

Dalam KBBI (2002: 446) istri adalah wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang telah memiliki suami. Tokoh perempuan sebagai Istri dapat dilihat melalui tokoh Hanum yang merupakan istri dari Rangga. Berdasarkan penggalan cerita tersebut menyatakan bahwa Hanum adalah seorang istri yang setia, dia rela menjemput suaminya yang melanjutkan sekolah di Wina dan meninggalkan pekerjaannya sebagai Jurnalistik di Indonesia.

b Tokoh Wanita sebagai Ibu

Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang (anak-anaknya). (KBBI, 2002:416). Kehidupan perempuan yang telah menikah akan menjadi lengkap dengan kehadiran buah hati (anak-anak). Menjadi seorang ibu akan menyempurnakan kebahagiaan setiap pasangan suami istri. Dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, tokoh yang berperan sebagai ibu adalah tokoh perempuan yang bernama Fatma. Fatma merupakan ibu dari Ayse. Fatma adalah seorang ibu yang perhatian terhadap anaknya. Selepas pulang dari kursus Bahasa Jerman Fatma tak lupa menanyakan kabar anaknya yang dititipkannya kepada Latife. Tokoh Fatma adalah satu-satunya tokoh dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa* yang

masuk dalam kategori tokoh wanita sebagai Ibu.

c. Tokoh Wanita sebagai Anak

Anak merupakan pemberian dari tuhan yang harus dijaga oleh setiap ibu. Terdapat dua jenis kelamin anak yaitu anak laki-laki dan anak perempuan. Novel *99 cahaya di Langit Eropa* menampilkan perbedaan antara bagaimana memperlakukan anak laki-laki dan anak perempuan mereka. Cuplikan dialog yang dilakukan Hanum dan ayahnya di atas terlihat bahwa Hanum yang mendapat telepon dari Ayahnya pukul 2 dini hari, namun dia tetap berusaha menghargai dan menjawab semua pertanyaan Ayahnya di telepon, walaupun Hanum masih merasa kantuk. Selain tokoh Hanum dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa* terdapat juga tokoh Ayse yang masuk dalam kategori tokoh perempuan sebagai anak.

d. Tokoh Wanita sebagai Wanita Karier

Wanita karier adalah yang berkecimpungan di kegiatan profesi. Profesi itu sendiri dalam KBBI (2002:1268) adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dsb) tertentu. Tokoh perempuan yang masuk dalam kategori ini ialah Marion. Marion adalah perempuan yang bekerja sebagai pemandu wisata di Paris. Marion sebagai tokoh wanita yang bekerja sebagai pemandu wisata. Marion siap menemani Hanum dan Rangga untuk berkeliling Paris, karena masyarakat Paris tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris. Selain tokoh Marion dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa* terdapat juga tokoh Hanum dan tokoh Fatma yang masuk dalam kategori tokoh perempuan sebagai wanita karier.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik analisis data. Data yang terkumpul dianalisis, kemudian dideskripsikan berdasarkan pada kenyataan yang sebenarnya dalam teks untuk mendapatkan gambaran tentang tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan amanat dari karya sastra yang disajikan.

Sumber data penelitian ini adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* diterbitkan PT. Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2011, dengan jumlah 420 halaman.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca keseluruhan novel yang terdapat dalam adalah novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
2. Mengumpulkan data-data berupa kalimat-kalimat yang mendukung yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
3. Menganalisis novel untuk mengetahui tokoh wanita yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
4. Mengemukakan tokoh wanita yang ditemukan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
5. Menyimpulkan hasil analisis mengenai tokoh wanita yang ada di dalam novel *99 Cahaya di Langit*

Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

6. Mengimplikasikan tokoh dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dalam pembelajaran sastra di SMA.

PEMBAHASAN

Setelah menganalisis novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, peneliti menemukan tokoh wanita sebagai istri, tokoh wanita sebagai ibu, tokoh wanita sebagai anak, dan tokoh wanita sebagai wanita karier serta implikasinya terhadap pembelajaran sastra di SMA. Berikut adalah penjelasannya dan implikasi novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra terhadap pembelajaran sastra di SMA.

a. Tokoh Hanum

Hanum merupakan tokoh utama dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa*. Tokoh Hanum merupakan anak dari Amien Rais dan istri dari Rangga. Tokoh Hanum digambarkan sebagai seorang istri yang patuh dan taat terhadap suaminya. Selain itu Hanum juga digambarkan sebagai tokoh perempuan yang pintar berbahasa Inggris dan pernah berkarier di bidang Jurnalistik di Trans TV.

1) Tokoh Hanum sebagai Istri

Dalam dalam novel *99 cahaya di Langit Eropa*, Hanum yang merupakan istri dari Rangga. Hanum digambarkan sebagai seorang istri yang setia terhadap suami. Ketika suaminya yang bernama Rangga melanjutkan kuliah ke Eropa, Hanum selaku istri ikut pergi ke Eropa menemani suaminya. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Hari itu, Medio Maret 2008, adalah hari-hari pertamaku menginjak ke bumi Eropa. Aku mengikuti suamiku Rangga yang mendapatkan beasiswa studi doktoral di Wina, Austria.

Aku datang menyusul 4 bulan setelah suamiku menyelesaikan semua administrasi untuk bisa mengundangku. Sebagai pendatang baru, aku bertekad untuk menghabiskan waktuku dengan berjalan-jalan mengelilingi kota Wina sambil menunggu panggilan kerja di kampus Rangga (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 19).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa keberangkatan Hanum ke Eropa, semata-mata hanya untuk menemani suaminya. Oleh karena itu Hanum menghabiskan waktunya di Eropa untuk berjalan-jalan dan mengikuti kursus Bahasa Jerman, agar dapat berkomunikasi dengan warga setempat dan mudah mendapatkan pekerjaan.

2) Tokoh Hanum sebagai Anak

Hanum merupakan anak perempuan dari Amien Rais. Sebagai anak, Hanum merupakan anak yang selalu ingat akan pesan orang tuanya dan dijadikannya bekal dalam kehidupannya di negara Eropa. Hanum juga digambarkan sebagai anak yang sopan terhadap orang tua. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Tatkala aku mendapatkan telepon pada pagi hari dari seseorang yang nyaris kulupakan untuk beberapa saat. Dari ayahku, Amien Rais. “*Alles Gute Zum Geburtstag!*” katanya sambil memamerkan pengetahuan bahasa Jermanya. “Jadi, hikmah apa yang kau ambil dari kehidupanmu?” kata ayahku. Terus terang aku tak bisa menjawab dengan jawaban yang terlalu

filosofis. Pada kenyataannya, ayahku itu tak sadar beliau menelponku pagi-pagi buta di Eropa. Tentu saja otakku belum bisa diajak bicara terlalu “berat”.

‘kehidupan itu ya... seperti perjalanan atau traveling saja, pak,’ jawabku sekenanya dengan mata masih sangat berat.

“Nah, itu dia. Ngomong-ngomong *traveling*, kau sudah ke mana saja, *Nduk*? Bapak lihat foto-fotomu, lho. Keliling Eropa...”

“Mmm...mmm”

“Jadi sudah berapa negara yang kau kunjungi selama ini?”

“Mmm...mmm”

“Hanum! Kau dengar kata-kata Bapak?”

“Yaaa, mmm...susah menghitungnya, Pak. Sudah lebih dari bapak, kayaknya,” jawabku asal. Aku nyengir dalam kantuk. Aku tahu ayahku itu jauh lebih sering berpergian ke penjuru dunia untuk menghadiri seminar dan kuliah (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 26).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Hanum yang mendapat telepon dari ayahnya pukul 2 dini hari, Namun, dia tetap berusaha menghargai dan menjawab semua pertanyaan ayahnya di telepon, walaupun Hanum masih merasa kantuk.

3) Tokoh Hanum sebagai Wanita Karier

Hanum selain sebagai seorang istri dan anak, dia juga digambarkan sebagai wanita karier. Ketika Hanum masih tinggal di Indonesia, dia pernah bekerja sebagai jurnalis di Trans TV. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Aku jadi ingat dulu setiap kali ditugaskan meliput berita, aku selalu

meminta sopir liputan menghantarku shalat zuhur di Masjid Sunda Kelapa yang sejuk itu. Masjid, di manapun itu, selalu menjadi bagian tak terpisahkan dari hari-hari kerjaku di Trans TV. Menjadi tempatku bercurah hati jika tugas liputan tak tentu agendanya. Hingga berujung melelahkan badan dan perasaan (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 71).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Hanum tak pernah meninggalkan kewajibannya sebagai seorang muslim ketika dia sedang melaksanakan tugasnya sebagai jurnalis.

b. Tokoh Fatma

Fatma merupakan perempuan muslim asal Turki yang tinggal di Wina untuk menemani suaminya. Fatma merupakan perempuan yang mendapatkan diskriminasi sosial di Wina. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Itulah Fatma, potret seorang imigran Turki di Austria. Pada usia produktif 29 tahun, dia jatuh bangun mengirim puluhan surat lamaran pekerjaan. Karena sehelai kain penutup tempurung kepala yang tampak dalam pas foto curriculum vitae-nya, dia tertolak untuk bekerja secara profesional. Paling tidak, itulah pengakuan Fatma kepadaku (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 23).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Fatma sering mendapat penolakan di semua perusahaan yang dia minati. Hal tersebut terjadi karena Fatma merupakan yang memakai jilbab.

1) Tokoh Fatma sebagai Ibu

Dalam novel *99 cahaya di langit Eropa*, tokoh yang berperan sebagai ibu

adalah tokoh wanita yang bernama Fatma. Fatma merupakan ibu dari Ayse. Berikut kutipan yang menyatakan bahwa Fatma adalah seorang ibu.

Kulihat Fatma yang masih menggendong Ayse sambil sesekali mengusah hidung Ayse yang dialiri ingus. Dia begitu antusias mengambil gambar di setiap sudut gereja lewat kamera yang kutipkan padanya. Sebuah perasaan yang tak bisa kugambarkan seketika menghampiri diriku. Tentang Fatma dan seluruh sikapnya hari ini. Sikapnya yang membantah kekhawatiranku terhadap prinsipnya tentang Islam (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 36).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Fatma merupakan tokoh yang menyayangi anaknya. Fatma tak pernah lelah menggendong Ayse sepanjang perjalanan menemani Hanum berkeliling tempat di Eropa.

2) Tokoh Fatma sebagai Wanita Karier

Tokoh Fatma dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* selain digambarkan sebagai sosok seorang Ibu, tokoh Fatma juga digambarkan sebagai wanita karier. Fatma berkarier di bidang *fashion* busana. Fatma memang sudah lama bercita-cita sebagai *desaigner* pakaian muslim. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Fatma selalu mengatakan padaku bahwa dia tidak mau ketinggalan fesyen dunia. Dia yakin meski dia berhijab, dia masih bisa tampil modis sekaligus tetap syar'i. "Hanum, seandainya boleh bekerja, aku ingin menjadi desainer baju muslim di Eropa," bisik Fatma padaku suatu kali saat di kelas

Jerman kami diminta membuat presentasi rancangan bisnis wiraswasta (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 88).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Fatma telah lama merencanakan usahanya di bidang pakaian muslim. Hal itu dilakukan Fatma, agar pakaian muslim dapat dikenal di negara Eropa.

c. Tokoh Marion

Marion merupakan pemandu wisata Hanum dan Rangga ketika di Paris. Seiring berjalannya waktu Hanum menjadikan Marion sebagai sahabat. Marion merupakan wanita berkebangsaan Paris yang beragama Islam dan memakai Jilbab. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Ternyata dia jauh lebih tinggi daripada yang aku bayangkan. Seorang bule asli menyambut kami dengan begitu hangat dan akrab, lebih tinggi daripada yang aku bayangkan. Satu hal yang menarik perhatianku: dia berjilbab. Jarang aku menemukan orang asli Eropa yang memakai jilbab. Orang berjilbab yang kutemui biasanya warga keturunan atau imigran (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 131).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Marion merupakan sosok wanita Paris yang taat terhadap agamanya. Hal tersebut terlihat dari kesiapannya memakai hijab di tengah penduduk Paris yang ateis.

1) Tokoh Marion sebagai Wanita Karier

Tokoh Marion merupakan wanita Karier yang sangat pintar. Marion tercatat sebagai mahasiswi di Universitas Sorbonne mengambil Program Studi Islam Abad Pertengahan.

Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

Kau tentu pernah mendengar tentang Universitas Sorbonne, kan? Sewaktu kuliah dulu, aku sering menghabiskan waktu di sini, di daerah Latin Quarter. Salah satu tempat favoritku di Paris. “Jadi dulu kau mengambil kuliah di Sorbonne? Bidang apa, Marion?” tanya Rangga
“Aku mengambil jurusan Sejarah. Lebih spesifik lagi Studi Islam Abad Pertengahan,” kata Marion sambil menghidupkan mesin mobil. Aku dan Rangga langsung mendeduksi mengapa Marion akhirnya memilih untuk memeluk Islam (*99 cahaya di Langit Eropa*, 2013: 133-134).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa Marion mendalami agama Islam secara mendalam, sehingga dia memutuskan untuk mengambil Studi Islam Abad Pertengahan.

d. Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri atas materi kebahasaan dan kesastraan. Salah satu materi kesastraan yang diajarkan pada pembelajaran sastra di SMA yaitu pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra. Pembelajaran mengenai unsur-unsur intrinsik meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, tokoh, gaya bahasa, dan amanat dalam karya sastra.

Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebuah novel. Novel dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif bahan pembelajaran sastra di SMA seperti bahan pembelajaran materi mengenai unsur-unsur intrinsik yang meliputi tokoh dalam novel. Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada

Kurikulum 2013 yang berkaitan dengan penelitian ini adalah Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Mengidentifikasi tema, amanat, tokoh, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan tema cerita hikayat yang disampaikan secara langsung/ melalui rekaman.

Berdasarkan Kompetensi Dasar aspek kemampuan bersastra tersebut, penulis mengimplikasikan hasil penelitian pada pembelajaran sastra di SMA. Unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra dapat digunakan sebagai sarana untuk memahami suatu karya sastra. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai unsur-unsur intrinsik suatu karya sastra, salah satunya mengenai tokoh.

Dalam Kurikulum 2013, pembelajaran sastra menggunakan pendekatan saintifik, yaitu kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengomunikasikan.. Berikut ini contoh kegiatannya.

a. Mengamati

- (1) Siswa membaca dan memahami penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra dengan cermat.
- (2) Siswa memahami tokoh dan penokohan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.
- (3) Guru membagi lembar kerja kepada siswa yang berisi tabel mengenai tokoh dan penokohan yang terdapat dalam penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga

Almahendra disertai bukti teks dalam novel dan alasannya.

b. Menanya

- (1) Siswa bertanya jawab tentang tokoh dan penokohan.
- (2) Siswa menanyakan hal yang belum dipahami tentang lembar kerja yang diberikan oleh guru.
- (3) Guru mengawasi kerja kelompok dan menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa selama diskusi kelompok terjadi.

c. Menalar

- (1) Siswa mengerjakan lembar kerja secara berkelompok berdasarkan petunjuk yang diberikan oleh guru.
- (2) Siswa menentukan tokoh dan penokohan yang terdapat dalam penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra secara berkelompok.

d. Mencoba

- (1) Siswa mengidentifikasi tokoh dan penokohan yang terdapat dalam penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra secara berkelompok.
- (2) Siswa mendiskusikan tentang tokoh dan penokohan yang terdapat dalam penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

e. Mengomunikasikan

- (1) Siswa menuliskan laporan kerja kelompok tentang tokoh dan

penokohan yang terdapat dalam penggalan cerita novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra.

- (2) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya di depan kelas.
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang sudah menyampaikan hasil diskusi.

Sementara itu, implikasi novel *99 Cahaya di Langit Eropa* terhadap pembelajaran sastra di SMA dapat dilihat melalui bahan ajar. Bahan ajar termasuk salah satu komponen pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dalam memilih bahan ajar. Rahmanto (1998: 27) menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam memilih bahan ajar pada pembelajaran sastra. Ketiga aspek tersebut yaitu (1) bahasa, (2) kematangan jiwa (psikologi), dan (3) latar belakang kebudayaan. Hal-hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Aspek Bahasa

Dalam hal ini dapat berupa penggunaan bahasa harus sesuai tingkat penguasaan bahasa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra telah sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa siswa. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut sudah komunikatif sehingga pesan yang disampaikan kepada pembaca dapat

tersampaikan dengan baik dan mudah untuk dipahami.

2. Aspek Psikologis

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra telah sesuai dengan perkembangan psikologis siswa pada tingkat SMA karena tokoh-tokoh wanita yang disajikan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra merupakan tokoh wanita yang dekat dan erat dengan kehidupan siswa SMA. Apa yang diceritakan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* ini mungkin ada sebagian orang yang pernah mengalaminya. Seperti halnya berkeliling tempat bersejarah dan menemukan hal-hal baru dari setiap perjalanan, seperti yang ditampilkan oleh tokoh Hanum, Fatma, dan, Marion. Hal tersebut tentu pernah dilakukan oleh siswa. Melalui novel *99 Cahaya di Langit Eropa* siswa dapat belajar dan meneladani tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dapat membuat siswa menjadi menemukan hal-hal baru yang dapat mereka jadikan sebagai tolok ukur dalam bersikap dan bertutur. Dalam hal ini siswa dituntut kemandirian dalam menentukan sikap, bukan hanya sekedar meniru tetapi harus bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya.

3. Aspek Latar Belakang Kebudayaan

Satu hal yang dapat dengan mudah pula membuat siswa tertarik pada karya-karya sastra adalah karya-karya sastra yang memiliki latar belakang budaya yang erat dan dekat dengan kehidupan mereka. Karya sastra yang dapat dengan mudah tergambar dengan pembayangan yang dimiliki siswa. Pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa* meskipun latar tempat yang digunakan bukan berada di kawasan

Indonesia, Namun, perbandingan budaya setempat dan agama yang di anut mayoritas yang ada di Indonesia, sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada siswa terhadap tempat dan daerah yang bersejarah bagi pengembangan agama islam. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* menyajikan cerita mengenai persahabatan, pengabdian, dan pengetahuan yang memiliki hubungan yang dekat dengan para siswa yang cenderung bersahabat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Hal tersebut serupa dengan yang dilakukan oleh Hanum yang bersahabat dengan Fatma dan Marion serta mereka selalu melakukan perjalanan yang memberikan inspirasi dan pengetahuan tentang agama. Hal itu mengajarkan kepada siswa bahwa mereka harus menjaga persahabatan dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Secara keseluruhan dari tiga aspek pemilihan bahan pengajaran sastra tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra adalah novel yang layak dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu pesan yang disampaikan melalui novel *99 Cahaya di Langit Eropa* memberikan nilai pendidikan yang tinggi yang bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam menilai setiap perilaku tokoh yang ditampilkan dalam novel tersebut. Melalui pengapresiasian terhadap novel *99 Cahaya di Langit Eropa* diharapkan dapat memotivasi siswa untuk selalu bersahabat baik dengan sesama, mendorong untuk menjadi sosok yang mandiri, bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan, dan tidak melupakan ajaran agamanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Tokoh wanita yang terdapat dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* adalah tokoh Hanum sebagai tokoh utama dan tokoh bawahan adalah tokoh Fatma dan tokoh Marion.
2. Penokohan dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* adalah Penokohan tokoh Hanum memiliki sifat setia, bertutur kata lembut, suka memberi, taat beribadah, penakut, panadai berbahasa Inggris, mandiri, hemat, dan sabar. Tokoh Fatma memiliki sifat pantang menyerah, rajin berpuasa, toleransi, sabar, nasionalis, penyayang, pintar, tekun, kreatif, dan tabah. Tokoh Marion memiliki sifat cerdas, memiliki wawasan luas, fasih berbahasa Arab, dan pandai menafsirkan inskripsi Arab.
3. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* layak dijadikan sebagai bahan ajar karena sudah memenuhi kriteria dalam pemilihan bahan ajar. Kumpulan novel tersebut juga dapat diimplikasikan secara praktis sebagaimana terbukti pada 4.2 Implikasi Hasil Penelitian Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, peneliti menyarankan sebagai berikut.

1. Melalui novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, siswa diharapkan dapat memahami tokoh-tokohnya dalam novel tersebut, siswa juga diharapkan dapat mengembangkan

kepribadian dan memperluas wawasan kehidupan.

2. Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam menganalisis dan mengapresiasi karya sastra.
3. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* sebagai contoh dalam pembelajaran sastra mengenai tokoh dalam karya sastra. Hal ini disebabkan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* layak dijadikan salah satu alternatif bahan ajar berdasarkan kriteria pemilihan bahan ajar sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Jabrohim. 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Masyarakat Poetika Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmanto, Bernadus. 1998. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2013. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyanto, Edi. 2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.